

Canda Ala Rasulullah SAW
By Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA
Universitas Medan Area
10 Oktober 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Rasulullah pernah didatangi dan ditanya oleh seorang nenek. “*Ya Rasulullah, apakah aku ini masuk surga?*” kemudian Rasul menjawab, “*Nenek tidak masuk surga!*” Nenek tersebut terkejut dan ketakutan mendengar jawaban dari Rasul. Ia kembali memperjelas pertanyaannya, apakah ia masuk surga atau tidak. Dan Rasul kembali menjawab kalau nenek tidak masuk surga. Yang tadinya ia gelisah dan ketakutan, kali ini nenek tersebut menangis mendengar jawaban dari Rasul.

Kembali nenek tersebut menjelaskan tentang kebaikan-kebaikan yang telah ia buat dan menanyakan apakah ia akan masuk surga dengan semua amalan tersebut. Kemudian Rasulullah tersenyum dan menjawab bahwa tidak ada nenek-nenek di surga. Kalau nanti nenek masuk surga, nenek akan dikembalikan menjadi muda lagi. Mendengar penjelasan Rasul itu nenek tersebut tertawa dan tersipu. Seraya berterima kasih kepada Rasul, nenek tersebut pun semakin semangat dalam beribadah.

Disebutkan juga dalam riwayat bahwa Rasulullah punya kebiasaan bertemu dengan para sahabat. Suatu ketika, saat sedang berkumpul dihidangkanlah kurma untuk seluruh yang hadir. Kemudian dipersilahkan seluruh sahabat untuk memakan kurma yang telah dihidangkan tersebut. Ketika mereka mulai makan, Umar bin Khattab menjahili Nabi. Umar memakan kurmanya sampai habis, dan bijinya diletakkan di hadapan Nabi.

Setelah selesai makan kurma, Umar mengumumkan untuk diadakan penilaian, siapa yang paling *congok* makan kurma tersebut. Sahabat yang lain bertanya, bagaimana caranya mengetahui siapa yang paling *congok*. Kemudian Umar menjawab, cara mengetahuinya adalah dengan menghitung jumlah bijinya. Ketika semua dihitung, ternyata jumlah biji yang berada di hadapan Nabi yang paling banyak. Kemudian Umar berkesimpulan dan mengatakan, bahwa yang paling *congok* di antara mereka adalah Rasul.

Namun Rasul tahu kalau dirinya sedang dicandai oleh Umar. Kemudian Rasul menjawab perkataan Umar itu. Beliau mengatakan kalau dirinya memang termasuk *congok* makan kurma. Tapi beliau mengatakan bahwa ada lagi yang lebih *congok* dari dirinya. Para sahabat bertanya siapa orang tersebut. Dan Rasul menjawab, orang tersebut adalah Umar. Kalau Rasul makan kurma, masih ada sisa bijinya, sedangkan Umar, tidak ada sisa biji bahkan satu biji sekalipun. Artinya bijinya pun dimakan oleh Umar, kata Rasul. Akhirnya Umar tersipu malu, meskipun ia menjahili Nabi.

Inilah cara Nabi memuliakan sahabatnya, cara Nabi bercanda, canda ala Rasulullah. Ternyata Rasulullah memiliki nilai-nilai humoris yang dapat menyegarkan suasana. Terkadang hati kita agak beku, jiwa kita agak keras, maka diperlukan seni berkomunikasi, diperlukan candaan, guyonan, dan tentu harus ada batas-batasnya. Seperti yang dicontohkan Rasulullah, bagaimana Rasulullah bercanda dengan cara-cara mengapresiasi, menggembarakan, membahagiakan orang lain. Bukan dengan menyakiti, apalagi menjatuhkan dan memfitnah orang lain.

Karena itu ada beberapa hal yang perlu kita ambil sebagai pelajaran. Pertama, dalam bercanda tidak boleh berlebih-lebihan. Kedua, kita tidak boleh menghina fisik orang lain. Mudah-mudahan kita semua senantiasa saling mengapresiasi dengan canda dan guyon yang bisa menghidupkan suasana. Sehingga kebekuan-kebekuan komunikasi bisa teratasi dengan baik. Rasul pernah mengatakan, “*Manusia itu akan selamat kalau ia bisa menjaga lisannya.*” Muslim yang baik bisa menyelamatkan muslim yang lainnya dari gangguan tangannya, dari kezalimannya, dari perilakunya, dan dari lisannya, sehingga orang lain tidak terganggu.

Wassalaamu’alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.